



ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP RISIKO LIKUIDITAS PERBANKAN

Risti Ulfi Hanifah¹, Teguh Ariefiantoro², Edy Suryawardana³
¹ristiulfi@usm.ac.id, ²vwgoeh74@gmail.com, ³edysurya6@usm.ac.id

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Dikirim : 25/9/21

Diterima: 30/9/21

Dipublikasikan: 30/9/21

ABSTRAK

Pada ekonomi di sebuah negara, perbankan punya andil besar. Perbankan berperan penting didalam peminjaman di wilayah publik dan swasta. Fungsi perbankan sebagai perantara, yang mana bank bermanfaat sebagai perantara diantara pihak-pihak yang berkecukupan ke mereka yang membutuhkan. Riset ini bertitik berat di bidang yang berpengaruh pada risiko likuiditas di bank. Maksud dari riset ini tidak lain buat analisis efek NPL, ROA serta ROE kepada resiko likuiditas perbankan listing di BEI rentang 2016-2019.

Sampel yang dipergunakan didalam riset semua perbankan, baik itu milik pemerintah (BUMN) ataupun Bank Swasta Nasional di Indonesia yang diakui di BI sejak 2016 sampai 2019. Dari kriteria tersebut didapat 40 bank, metode yang dipakai adalah purposive sampling. Metode analisis riset ini adalah regresi linier, untuk diuji buat melewati asumsi klasik dengan normalitas, multicollinearity, autocorrelation dan heteroscedasticity.

Hasil riset memperlihatkan kalau variabel ROA dan ROE memiliki efek bagus dan signifikan kepada risiko likuiditas. Sedang variabel NPL memiliki efek buruk dan tidak signifikan kepada risiko likuiditas.

Kata Kunci: NPL; ROA; ROE; Risiko Likuiditas.

ABSTRACT

In the economy in a country, banking has a great contribution. Banks have contributed to the distribution of credit in the public and private sector. Banking function as a liaison, where the bank is useful as a liaison to the parties who are excessive for those in need. This research focuses on areas that affect liquidity risk in banks. The benefit of this research is to analyze the effect of NPL, ROA and ROE on liquidity risk in banks listed on the IDX for the 2016-2019 period.

The sample used in the research is all banks, both owned by the government (BUMN) and National Private Banks in Indonesia which have been recognized at BI from 2016 to 2019. From these criteria found 40 banks, the method used is purposive sampling. The analytical method used in this study is linear regression, which is tested using classical assumptions using normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity.

The research results show that the ROA and ROE variables have a good and significant effect on liquidity risk. While the NPL variables have a negative and insignificant effect on liquidity risk.

Keywords: NPL; ROA; ROE; liquidity risk.

PENDAHULUAN

Bank mempunyai guna serta kedudukan yang berarti didalam perekonomian sesuatu negeri. Roman serta sargu (2016) mengatakan kalau zona perbankan mempunyai kedudukan berarti dalam pembiayaan zona publik ataupun swasta. Bagi Budisantoso serta Nuritomo (2017), bank selaku financial intermediary (perantara keuangan) secara universal mempunyai guna utama ialah mengumpulkan dana masyarakat juga menyalurkannya lagi buat bermacam tujuan. Mereka mengatakan kalau secara lebih khusus bank bisa berperan selaku agen kepercayaan, agen pengembangan, dan agen layanan.

Secara universal likuiditas ialah keahlian bank buat mendanai kenaikan asset serta penuhi kewajiban pada dikala jatuh tempo tanpa memunculkan kerugiannya yang tidak bisa diantisipasi oleh pihak bank. Kegiatan dunia perbankan ialah menghimpun, menyalurkan dana serta jasa perbankan lainnya yang sangat rentan bermacam resiko. Effendi serta Disman (2017) mengatakan kalau dari semua resiko perbankan alami maka likuiditas ialah resiko paling utama. Sebab kala sesuatu bank terjalin kekurangan likuiditas, bank tersebut tidak bisa melaksanakan kegiatan bisnisnya serta bila ini terjalin selalu, bank hendak hadapi kepailitan.

Riset terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang pengaruhi resiko likuiditas sudah dicoba oleh sebagian periset, namun masih ada pembandingan riset tersebut. Riset yang lakukan Disman dan Effendi (2017) menciptakan hasil kalau NPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap resiko likuiditas. Tetapi berbeda dengan riset yang dicoba oleh Azhary serta Muharam (2017) menciptakan hasil kalau NPL mempengaruhi negatif. Riset yang dicoba oleh Sukmana serta Suryaningtyas (2016) menciptakan ikatan yang positif serta signifikan antara ROA terhadap resiko likuiditas. Tetapi berbeda dengan riset yang dicoba oleh Bani serta Yaya (2016) yang menciptakan ikatan negatif serta signifikan antara ROA dengan resiko likuiditas. Riset terdahulu tentang pengaruh ROE terhadap resiko likuiditas sama Iqbal (2012) menampilkan ikatan bagus antara ROE sama resiko likuditas. Tetapi riset yang dicoba oleh Muharam serta Kurnia (2012) melaporkan kalau ROE berpengaruh buruk signifikan kepada tingkatan likuiditas diperbankan konvensional.

Tujuan riset ini merupakan buat mengenali gimana pengaruh NPL, ROA, ROE, kepada resiko likuiditas dibank konvensional yang listing di BEI rentang 2016 hingga 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Bersumber pada UU RI No 10 Tahun 1998 perihal Bank, Perbankan merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari warga dalam wujud simpanan serta menyalurkan dananya kepada warga dalam wujud kredit dan bentuk- bentuk yang lain dalam rangka tingkatan taraf hidup rakyat banyak”. Bagi Nuritomo serta Budisantoso (2013) Menurut fungsi Bank ialah “mengumpulkan uang masyarakat kemudian meminjamkannya kepada warga buat bermacam-macam tujuan ataupun selaku perantara di bidang keuangan”.

Secara universal likuiditas ialah keahlian bank dalam penuhi keperluan jangka pendek yang telah jatuh tempo Suatu bank dikatakan liquid jika bank dimaksud punya kemampuan buat memenuhi penarikan dari tabungan, giro, deposito berjangka, utang bank yang jatuh tempo,

memenuhi pinjaman tanpa ada penundaan. Kegiatan didalam dunia perbankan ialah transaksi bisnis yang dicoba tiap hari serta buatnya rentan terhadap bermacam resiko. Bersumber pada pada peraturan BI No 5/ 8/ PB/ 2003, resiko ialah kemampuan hendak terbentuknya suatu peristiwa yang hendak memunculkan kerugian pada pihak bank. Pandia (2012) menarangkan kalau resiko likuiditas ialah resiko yang diakibatkan kurang terpenuhinya secara segera oleh bank hingga tidak sanggup penuhi tanggungjawabnya baik itu buat penuhi permintaan penarikan oleh penabung ataupun membagikan utang kepada para calon debitur.

Resiko likuiditas bisa diukur memakai rasio LTA. Suryaningtyas serta Sukmana (2016) menerangkan kalau LTA ialah rasio yang digunakan buat menghitung banyaknya asset liquid dari total asset yang dipunyai oleh bank yang mana asset tersebut bisa dikonversi. Peraturan BI No 13/ 24/ DPNP/ 2011 perihal evaluasi tingkatan kesehatan bank universal jadi pedoman dalam penentuan LTA. Yang mana dalam peraturan tersebut evaluasi tingkatan kesehatan bank universal terdiri dari 2 aspek ialah bersumber pada pada asset liquid primer serta asset liquid sekunder. Asset liquid primer, umumnya digunakan buat penuhi keperluan likuiditas bank yang berbentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) serta kewajiban perbankan yang telah jatuh tempo. Sukmana serta Suryaningtyas (2016) mengatakan kalau Rasio LTA yang besar menunjukkan aset yang dikonversikan jadi kas juga besar serta menampilkan likuiditas bank yang lumayan bagus.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Risiko Likuiditas

NPL ialah rasio seluruh kredit macet dibanding seluruh kredit disalurkan bank. Berpatokan pada SE BI No.13/ 30/ DPNP pada 16-12-2011, NPL bisa dicari memakai metode berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Bersumber pada teori pendapatan yang diantisipasi membikin perbankan mengalokasikan kredit sistem pelunasannya rentang waktu lama. Resiko pemberian kredit rentang waktu lama bisa berakibat gagal bayar. Apabila gagal bayar tersebut besar hingga pembayaran angsuran kredit yang hendak diterima oleh bank bersumber pada agenda yang telah ditetapkan hendak terlambat. Angsuran kredit yang tertib diharapkan bisa jadi sumber likuiditas bank namun sebab terdapatnya permasalahan peminjam tidak membayar angsurannya secara pas waktu malah hendak memunculkan resiko likuiditas pada bank. Riset terdahulu yang dicoba Azhary serta Muharam (2017) yang menciptakan hasil kalau NPL mempengaruhi negatif pada kedua model riset. Tidak hanya itu riset yang dicoba oleh Ghenimi serta Omri (2015) pula menciptakan pengaruh negatif serta signifikan NPL terhadap risiko likuiditas. Iqbal (2012) menampilkan kalau NPL mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap resiko likuiditas. Sehingga bagi mereka terus menjadi rendah NPL sesuatu bank hingga hendak terus menjadi besar resiko likuiditas bank tersebut.

H1: NPL mempengaruhi negatif terhadap resiko likuiditas.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Risiko Likuiditas

ROA ialah penanda tentang melukiskan kekuatan perbankan untuk mendapatkan laba atas beberapa aset yang dipunyai oleh perbankan. SE BI No 6/23/DPNP 31-05-2004, ROA dihitung memakai rumus seperti dibawah ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Arthesa (2006) bersumber pada “theory trade off between liquidity and profitability” Perbankan wajib mengukuhkan likuiditasnya secara menaikkan cadangannya di kas perbankan lewat asset

yang dipunyainya, akibatnya akan terjadi pengangguran asset serta turunnya profitabilitas. Sebaliknya apabila bank ingin Menaikkan profit maka bank wajib mempertaruhkan likuiditas, karena cadangan di kas perbankan lewat asset yang dipunyainya dipakai buat keperluan likuiditas ingin dipakai perbankan buat keperluan meningkatkan profitabilitas bank maka likuiditas bank hendak turun dan terjadi kasus efek likuiditas. Studi terdahulu yang dicoba oleh Muharam serta Azhary (2017), Disman serta Effendi (2017), Banna serta Rahman (2015), Sargu serta Roman (2014), Kurnia serta Muharam (2013), Anam dkk (2012), Iqbal (2012), serta Akhtar, dkk (2011) menghasilkan hasil jika ROA memiliki dampak yang bagus dan signifikan pada efek likuiditas. H2: ROA mempengaruhi positif kepada resiko likuiditas.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Risiko Likuiditas

ROE ialah penanda keahlian perbankan dalam mengelola modal yang ada buat memperoleh laba bersih. Bersumber pada Pesan Edaran BI No 6/ 23/ DPNP bertepatan pada 31 Mei tahun 2004, ROE bisa dicari memakai cara berikut:

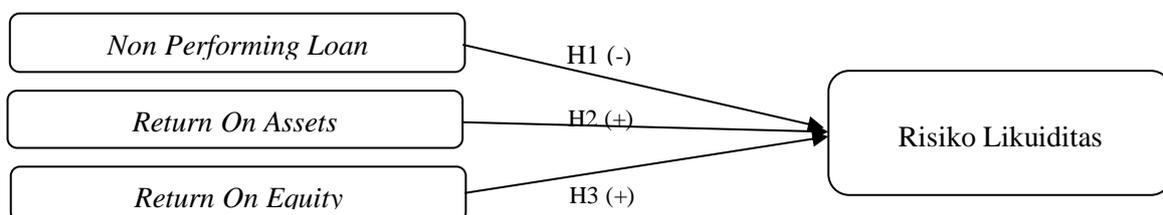
$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Bersumber pada teori perdagangan antara likuiditas dan profitabilitas, Arthesa (2006) mengatakan jika di satu pihak bank harus melindungi tingkatan likuiditasnya, namun dipihak lain bank pula harus mencari laba maupun profitabilitas tidak cuma buat tetap Meneguhkan profitabilitas tetapi juga buat para investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya. Buat melindungi likuiditasnya bank mengenakan modal buat melindungi cadangan likuiditas buat menurunkan efek likuiditas. Studi sebelumnya perihal pengaruh ROE terhadap efek likuiditas dicoba oleh Iqbal (2012) yang memperlihatkan jalinan yang bagus diantara ROE sama efek likuiditas. Studi ini disokong pula sama studi yang dicoba Bani serta Yaya (2016), Sargu serta Roman (2014), serta Akhtar, Ali, Sadaqat (2011).

H3: ROE mempengaruhi positif terhadap resiko likuiditas

Berdasarkan hubungan variabel NPL, ROA Dan ROE dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel, maka bisa dibikin gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Effendi dan Disman (2017), Azhary dan Muharam (2017), Yaya serta Bani (2016), Suryaningtyas serta Sukmana (2016), Omri serta Ghenimi (2015), Banna serta Rahman (2015), Sargu serta Roman (2014), kurnia serta Muharam (2013), Khan

serta Abdullah (2012), Anam et all (2012), Iqbal (2016), Ali, Sadaqat serta Akhtar (2011)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Studi ini mengenakan 2 variabel yakni independen dan dependen. Variabel dependen yang dipakai yakni efek likuiditas yang dihitung dengan mengenakan rasio LTA. Kebalikannya independen yang dipakai terdiri dari NPL, ROA Dan ROE.

Populasi

Populasi pada studi kali ini adalah seluruh industri bank umum swasta nasional serta bank persero(BUMN) serta tercatat di BI rentang 2016 – 2019.

Sampel

Sampel yang digunakan pada riset ini diseleksi memakai purposive sampling. Metode pengambilan ilustrasi dengan tata cara purposive sampling ialah metode pengambilan ilustrasi yang dicoba sebab bersumber pada pada kriteria– kriteria yang sudah periset tentukan. Sehabis dicoba pilih ilustrasi bersumber pada kriteria, didapatkan 40 bank konvensional yang listing di BEI dari 2016 sampai 2019 yang lolos kriteria.

Metode Analisis

Data dalam studi ini diambil dari Bloomberg dan laporan tahunan perbankan dari website idx.co.id.

Tata metode analisis yang dipakai di studi ini yakni regresi linear berganda serta diuji melewati asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Dalam studi ini persamaan regresi berganda yang dipakai yakni seperti dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana, Y = variabel dependen (risiko likuiditas), α = konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi linear berganda, X_1 = NPL, X_2 = ROA, X_3 =ROE, e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bisa dipakai sebagai dasar dalam mendeskripsikan maupun menerangkan suatu data dari ilustrasi bersumber nilai rata– rata, standar deviasi, varian, angka tertinggi, angka terendah. Bersumber pada data dari Bloomberg juga laporan tahunan tiap-tiap perbankan yang diambil dari website BEI tahun 2016 sampai 2018. Sampai hasil analisis buat tiap-tiap variabel LTA, NPL, ROA dan ROE di perbankan konvensional yang listing di BEI dari 2016 sampai 2019 ialah sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTA (%)	160	6,35	37,50	15,4557	5,76066
NPL (%)	160	,03	14,76	3,6875	3,54667
ROA (%)	160	-9,72	16,10	1,2434	2,49750
ROE (%)	160	-75,66	22,45	4,6557	15,42339
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Bersumber tabel 1 memperlihatkan total pengamatan di bank konvensional yang listing di BEI dalam studi ini sebanyak 160 data. Tidak cuma itu di tabel itu pula memperlihatkan variabel-variabel yang dianalisis didalam studi ini terdiri atas LTA, NPL, ROA serta ROE.

Pada tabel 1 variabel dependen dalam riset ini ialah LTA mempunyai nilai rata-rata sebanyak 15, 4557% dengan nilai standar deviasi sebanyak 5,76066. LTA mempunyai nilai terendah sebesar 6,35% yang berasal dari Bank Pembangunan Wilayah Jawa Tengah pada tahun 2017. Sebaliknya buat nilai maksimumnya ialah 37, 50% pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,187	,236	,24335

a. Predictors: (Constant), ROE, NPL, ROA

b. Dependent Variable: LTA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Bersumber pada nilai uji koefisien determinasi (R^2) di tabel 2 memperlihatkan jika nilai mulai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) yakni sebesar 0, 236. Mengenai itu memperlihatkan jika kemampuan variabel dependen LTA bisa dipaparkan sama variabel independen NPL, ROA Dan ROE sebanyak 23,6% dan selebihnya 76, 4% dipengaruhi sama aspek lainnya

Uji Statistik F (Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel)

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,376	4	,087	6,254	,003 ^b
	Residual	2,645	169	,018		
	Total	3,113	174			

a. Dependent Variable: LTA

b. Predictors: (Constant), ROE, NPL, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Bersumber pada nilai Uji Statistik F (Uji signifikansi kesemuanya mulai regresi ilustrasi) di tabel 3 didapatkan hasil F hitung senilai 6,254 serta nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi >0,05 itu memperlihatkan jika model yang dipakai di studi ini layak buat dipakai, serta variabel dependen LTA bisa dipaparkan sama variable independen NPL, ROA dan ROE. Bersumber pada perbandingan nilai F hitung serta F tabel, nilai F tabel yakni senilai 3,76. F hitung > daripada F tabel, lalu bisa disimpulkan jika cara simultan segala variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi parameter individual)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,222	,206		5,547	,000
	NPL	-,085	,061	-,180	-1,265	,337
	ROA	,047	,016	,369	3,482	,022
	ROE	,006	,001	,360	5,536	,001

a. Dependent Variable: LTA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Bersumber pada nilai uji statistik t (uji signifikansi parameter individual) terdapat ditabel 4. 7, hingga bisa didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti dibawah:
 $LTA (t-1) = 1,222 - 0,085 NPL + 0,047 ROA + 0,006 ROE$

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil studi pada pengujian hipotesis dini mendapatkan hasil jika NPL pengaruhi negatif tidak signifikan terhadap efek likuiditas yang diprosikan sama rasio LTA. nilai itu berdasarkan arah koefisiensi dari NPL bernilai negatif dengan nilai t- 1,265 dan hasil signifikansi sebanyak 0,337. Sebab hasil signifikansi >0,05 sampai hipotesis dini (H1) yang memberi tahu jika NPL pengaruhi negatif terhadap efek likuiditas ditolak. Iqbal (2016) menghasilkan jalinan yang negatif antara NPL dengan efek likuiditas. Rasio NPL yang besar memperlihatkan besarnya kredit macet

yang akhirnya menjadikan kerugian di pihak bank. Iqbal(2016) pula memberi tahu jika rasio NPL > bank konvensional dikarenakan oleh aplikasi peminjaman yang tidak ada kehati-hatian dan Mengenai itu jadi faktor kasus likuiditas. BI telah menetapkan angka maksimum buat rasio NPL lewat Peraturan BI(PBI) sebesar 5%. Bersumber pada nilai rata-rata dari NPL pada ilustrasi bank yang dipakai yakni senilai 2,7867%. Nilai itu memperlihatkan bank dapat menekan rasio NPL dibawah 5% yang hendak menimbulkan keahlian laba yang bisa didapatkan terus jadi besar, sebab bank hendak penghematan yang diperlukan buat alokasi cadangan kerugian kredit macet maupun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Hasil studi pada hipotesis kedua, didapatkan hasil jika ROA berpengaruh bagus signifikan kepada efek likuiditas yang diprosikan sama rasio LTA. Nilai itu berpatokan kepada arah koefisien regresi positif dengan hasil t 3,482 serta hasil signifikansi senilai 0, 022. sebab nilai signifikansi < 0, 05 sampai hipotesis kedua (H2) yang memberi tahu jika ROA pengaruhi positif terhadap efek likuiditas diterima. Bersumber pada teori perdagangan antara likuiditas dan profitabilitas, apabila sesuatu bank mau Meneguhkan posisi likuiditas yang dicoba melalui cara menaikkan cadangan kas lewat mengenakan aset yang dipunyainya. Mengenai itu hendak menjadikan sebagian dananya tidak terpakai , maka merendahkan profitabilitas pada bank. Sebaliknya bila bank ingin Meneguhkan profitabilitasnya sampai harus mempertaruhkan likuiditas, sebab cadangan kas yang berasal dari belanja aset dipakai buat keperluan likuiditas hendak dipakai oleh bank buat kepentingan lain yang bisa tingkatkan profitabilitasnya sehingga memunculkan likuiditas hendak menurun serta berakibat kasus efek likuiditas. Nilai pada studi ini tidak berubah-ganti dengan studi yang dicoba oleh Muharam serta Azhary (2017), Disman serta Effendi (2017), Banna serta Rahman (2015), Kurnia serta Muharam (2013), Anam dkk (2016), Iqbal (2016), Mengenai ini memiliki arti jika ROA > berarti bank tersebut bagus didalam mengelola penghasilan dan mempunyai cukup dana yang bisa dialokasikan untuk cadangan buat aset likuid.

Hasil studi pada hipotesis ketiga, didapatkan hasil jika ROE pengaruhi positif signifikan kepada efek likuiditas yang diprosikan pada rasio LTA. Nilai itu berdasarkan pada nilai analisis regresi berganda memperlihatkan jika koefisien regresi positif nilai t 5,536 dan nilai signifikansi sebanyak 0,01. Sebab hasil signifikansi < 0,05 sampai hipotesis ketiga (H3) yang memberi tahu jika ROE pengaruhi positif terhadap efek likuiditas diterima. Bersumber pada theory trade of between liquidity dan profitability, Arthesa (2006) berkata jika bank harus melindungi tingkatan likuiditasnya, maka dipihak lain bank harus mengejar laba maupun profitabilitas tidak cuma buat Meneguhkan usaha pada profitabilitas juga berarti buat para investor mendapatkan dividen sehubungan dengan investasi mereka. Buat melindungi likuiditasnya perbankan mengenakan modalnya buat melindungi cadangan likuiditas buat memperkecil efek likuiditas. Nilai studi ini tidak berubah-ubah dengan studi yang dicoba oleh Omri bersama Ghenimi (2015), Banna bersama Rahman (2015), Sargu bersama Roman (2014), seta Iqbal (2016). Iqbal (2016) mengatakan kalau rasio ROE yang besar memperlihatkan kembalinya investasi dari para pemegang saham yang lebih cepat.

PENUTUP

Hasil riset ini menampilkan ada sebagian aspek yang pengaruhi likuiditas yang diukur dengan mengenakan variabel LTA. Dari 5 aspek yang diteliti yang terdiri dari NPL, ROA Dan ROE. Dari hasil studi terbukti jika variabel ROA dan ROE mempunyai pengaruh bagus serta signifikan kepada efek likuiditas. Kebalikannya variabel lain yang terdiri dari NPL tidak pengaruhi terhadap efek likuiditas. Sebaliknya variabel lain yang terdiri dari NPL serta tidak mempengaruhi terhadap risiko likuiditas.

Riset ini mempunyai keterbatasan ialah yang awal ialah hasil pengujian koefisiensi determinasi memperlihatkan nilai dari Adjusted R Square senilai 0,236. Artinya jika cuma 23,6% variabel dependen yang bisa dipaparkan oleh variabel independen. Kebalikannya sebanyak 76,4% dipaparkan oleh variabel selain variabel yang dipakai didalam studi ini. Tidak cuma itu studi ini pula memiliki keterbatasan Studi hanya terfokus pada bank konvensional saja, sehingga belum dapat menarangkan perbandingan efek likuiditas dengan variabel yang dipakai dalam bank syariah maupun bank yang melaksanakan merger.

Bersumber pada hasil riset ini, ada sebagian anjuran yang awal untuk pihak bank ialah bank wajib lebih selektif dalam membagikan jangka waktu kredit serta mencermati keadaan calon penerima kreditnya. Tidak hanya itu diharapkan bank sanggup buat mengelola aktiva produktif yang bisa tingkatkan sumber likuiditas pada bank. Serta bank pula wajib mengelola pendapatannya semacam akumulasi modal dari investor supaya tersedianya asset yang likuid lebih banyak, sehingga bisa meminimalkan resiko likuiditas. Tidak hanya anjuran buat bank, ada sebagian anjuran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian- penelitian mendatang. Buat riset berikutnya bisa mengklasifikasikan ilustrasi perbankan yang hendak digunakan, semacam bersumber pada pada besar kecilnya dimensi bank, sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih baik. Tidak hanya itu Riset berikutnya dapat menyamakan 2 tipe bank secara lebih khusus buat mengenali gimana perbandingan risiko likuiditas pada bank, misalnya perbandingan antara risiko likuiditas bank konvensional dengan bank syariah semacam riset yang dicoba oleh Efendi serta Disman (2017), Sukmana serta Suryaningtyas (2016), Kurnia dan Muharam (2013). Serta buat riset berikutnya bisa menaikkan variabel independen yang menunjang efek likuiditas, seperti NIM, NWC, pertumbuhan GDP, dan tingkatan inflasi seperti penelitian yang dicoba oleh Omri dan Ghenimi(2015), Banna dan Rahman (2015), serta Anam dkk (2012).

REFERENSI

- Abdul-Rahman, A. et al (2018). Does financing structure affects bank liquidity risk? *Pacific Basin Finance Journal*, 52(August 2016), 26–39. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.004>
- Khan, A. Q and Abdullah, A., (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Domestic and Foreign Banks in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences.*, 6(1), 61–72. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Liquidity-Risk-Management-%3A-A-Comparative-Study-and-Abdullah-Khan/63339eb3110d9192f86621245fbcdd9f01fef7f>
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi tantangan globalisasi bisnis*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Antariksa, R. (2006). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bak Muamalat Indonesia). *Eksis*, 2(2), 109390.
- Muharam, H. dan Azhary, A. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional, vol. 1, no. 1, pp. 65–77.
- Yaya, R. dan Bani, F., (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia, 16(1), 1–26.
- Bouwman, C. H and Berger, A. N.,(2005). Bank capital , risk and liquidity creation. no. June, p. 43, 2005.
- Budisantoso dkk (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Disman, D. and Effendi, K. A. (2017). Liquidity risk: Comparison between Islamic and conventional banking. *European Research Studies Journal*, 20(2), 308–318.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 24 8 ed*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2015. *Manajemen Risiko 2 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal, A. (2016). Liquidity Risk Management : A Comparative study between conventional and islamic banks of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(5), 54–64. <https://doi.org/Online> ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853
- Jaara, O. O. et al(2017). Liquidity Risk Exposure in Islamic and Conventional Banks, 7(6), 16–26.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed. Revisi*. Jakarta : Rajawali pers.
- Management, L. R., Study, C., & Banks, C. (2015). Arabian Journal of Business and Liquidity Risk Management : A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks, 5(6). <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000166>
- Management, R., Islamic, F., Emirates, U. A., Islamic, D., Act, B. C., & Islamic, B. (2008). Liquidity Risk Management : a Comparative Study Between Conventional and Islamic, 5(January), 35–44.
- Prasetiono, P. and Mirajudin, M.,(2017). Analisis Liquidity Creation Pada Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2013 (Studi Kasus Pada 10 Bank Besar Di Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 12(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v12i1.13424>
- Kurnia, H. P and Muharam, H.(2016). Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study Between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2565>
- Meerajancy, J. and Nishanthini, A.(2015). Trade-Off between Liquidity and Profitability : A Comparative Study between State Banks and Private Banks in Sri Lanka. *Research of Humanities and Social Sciences*, 5(7), 78–86.
- Alam, W. F. I. dan Nugraheni, P.,(2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Penanaman Modal*, 15(174), 1–16. <https://doi.org/10.1109/IROS.1995.525848>
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pardede, Marulak. 1998. *Likuidasi Bank dan Perlindungan Nasabah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Prochnow, H. V. (1949). Bank Liquidity and the New Doctrine of Anticipated Income. *J. Finance*, vol. 4, no. 4, pp. 298–314, 1949.
- Banna, S. H. and Rahman, M. L.(2016). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, 10(2), 18–35. <https://doi.org/10.3329/jbt.v10i2.29465>

- Rattan, G. K. et al(2016). Asian Journal of Multidisciplinary Studies. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies ISSN:*, 4(2), 35–41.
- Şargu, A. C. and Roman, A.(2014). Banks Liquidity Risk Analysis in the New European Union Member Countries: Evidence from Bulgaria and Romania. *Procedia Economics and Finance*, 15(14), 569–576. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00512-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00512-7)
- Scannella,E. (2016). Theory and regulation of liquidity risk management in banking. *Int. J. Risk Assess. Manag.*, vol. 19, no. 1/2, p. 4, 2016.
- Silberston, A. (2017). Economies of Scale in Theory and Practice Author (s): Aubrey Silberston Source : The Economic Journal , Vol . 82 , No . 325 , Special Issue : In Honour of E . A . G . Robinson Published by : Wiley on behalf of the Royal Economic Society Stable URL : htt,” *Econ. J.*, vol. 82, no. 325, pp. 369–391, 2017.
- Suryaningtyas, S. and Sukmana, R.(2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 187–200. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871>
- Sunaryo,T.2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- www.bi.go.id diakses Desember 2018.
- www.idx.co.id diakses Januari 2019.